

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Sebagaimana pengertian penelitian pendidikan menurut Lexy J. Moelong bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen kunci. Alasan pemilihan suatu metode penelitian sudah barang tentu didasarkan pada kesesuaiannya dengan masalah penelitian, tujuan penelitian, serta prosedur penelitian yang paling cocok guna mencari pemecahan masalah atau mencapai tujuan penelitian tersebut. Penelitian diskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.²

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.³ Adapun untuk memperoleh data yang nyata dalam lapangan, maka peneliti terjun langsung ke MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus guna memperoleh data yang akurat dan jelas. Berdasarkan dari kesesuaian judul yang diajukan dan keadaan lapangan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan maksud meneliti

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 18.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

secara mendalam. Sehingga data yang didapat akan lebih kredibel, lengkap, lebih mendalam, bermakna, dan komprehensif. Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden). Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.

1. Sumber Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Sumber data primer juga diartikan sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Sumber data primer yang peneliti peroleh adalah dari penelitian lapangan melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa kata-kata, tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video/*audio tape*, dan pengambilan foto. Peneliti akan mengambil data dari subjek penelitian yaitu data observasi dan wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁶ Data sekunder ini peneliti peroleh dari

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

dokumen, arsip, jurnal, buku-buku literatur dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu data-data yang berkaitan dengan *soft skill* guru PAI dan karakter religius peserta didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di MTs Miftahul Huda. Secara geografis, letak MTs Miftahul Huda berada di desa Bulung Kulon RT 04 RW 03 kecamatan Jekulo kabupaten Kudus dengan kode pos 59382.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah).⁷ Di bawah ini merupakan beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi berarti peneliti melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan responden dalam aktivitas kehidupan sehari-hari baik sebelum, menjelang, ketika dan sesudahnya.⁸ Berdasarkan jenisnya, teknik observasi dibagi menjadi 3 macam yaitu sebagai berikut:

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

⁸Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2005), 74.

- a. Observasi Partisipatif yaitu peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari terhadap orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil pengamatan, peneliti ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.
- b. Observasi Terus Terang atau Tersamar adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi.
- c. Observasi Tak Berstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan dimatai. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.⁹

Adapun teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data adalah teknik observasi partisipatif. Hal ini dilakukan karena peneliti dalam melakukan pengumpulan data peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari terhadap orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 310-313.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.¹⁰ Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dewasa ini teknik wawancara banyak dilakukan di Indonesia sebab merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survei. Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden.¹¹

Adapun jenis-jenis wawancara ada 3 macam, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk

¹⁰ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 131.

¹¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 83.

menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek.¹²

Berdasarkan jenis-jenis wawancara di atas, penulis dalam mendapatkan data menggunakan teknik wawancara tak berstruktur. Hal ini dikarenakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan atau pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 319-320.

data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku atau agenda kegiatan atau memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang diperoleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.¹³ Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji Kredibilitas Data atau Perpanjangan Keikutsertaan

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif yang dilakukan adalah dengan meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga dapat melakukan pengecekan kembali apabila data yang telah ditentukan salah atau tidak.¹⁴ Hal ini sebagai bekal agar peneliti lebih rajin dalam membaca buku-buku referensi maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan obyek-obyek penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung :Alfabeta, 2005), 329.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung :Alfabeta, 2015), 370-371.

2. Uji Ketekunan / Keajegan pengamatan (*Transferability*)

Uji Ketekunan atau keajegan pengamatan (*Transferability*) merupakan validitas eksternal dengan menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer tergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi lain.¹⁵

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konsisten dan tentatif. Keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Triangulasi merupakan penggabungan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber bisa dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden yang berbeda atau antar responden dan dokumentasi.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung :Alfabeta, 2015), 376.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁶

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi untuk diorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷

Analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya analisis tersebut berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan oleh pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga nantinya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang diterima.¹⁸ Disini peneliti menggunakan teknik analisis data model *Miles* dan *Huberman*. Aktivitas analisis data model *Miles* dan *Huberman* dilakukan secara interaktif dengan tiga langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung :Alfabeta, 2015), 373-374.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 335.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 335.

memilah data dengan cara memfokuskan pada data-data yang penting, dan membuang yang tidak perlu, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas¹⁹, tentunya terkait data-data tentang pemberdayaan *soft skill* guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter religius di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus sampai pada pelaksanaan kegiatan, dan faktor pendukung ataupun faktor penghambat dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara lanjutan guna memperoleh data yang terpercaya.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya.²⁰ Pada tahap ini peneliti akan membuat uraian singkat mengenai data temuan dilapangan khususnya tentang pemberdayaan *soft skill* guru PAI untuk mengembangkan karakter religius peserta didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus. Dalam uraian tersebut peneliti akan menguraikan data kegiatan dengan 5 W+1 H yaitu pengertian kegiatan (apa), pelaku kegiatan (siapa), tempat kegiatan (dimana), waktu kegiatan (kapan), tujuan kegiatan (mengapa), serta proses kegiatan (bagaimana) sampai pada pelaksanaan kegiatan, dan faktor pendukung ataupun faktor penghambat dalam kegiatan tersebut.

3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data ini adalah menarik simpulan dan verifikasi. Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 338.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 341.

bersifat sementara. Dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²¹

Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan peneliti akan menemukan teori baru terkait pemberdayaan *soft skill* guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter religius di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus sampai pada pelaksanaan kegiatan, dan faktor pendukung ataupun faktor penghambat dalam kegiatan tersebut.



²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 345.